

Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Terhadap Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan

I Made Parsa

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, FKIP Universitas Nusa Cendana di Kupang, NTT
email : md_parsa@yahoo.co.id

Abstract :The objective of this study is to know the effect of formative assessment and adaptive learning outcomes toward vocational students Entrepreneurship theory and practice learning outcomes. The research was conducted at vocational school at Kupang, NTT, in the academic year of 2012/2013. The research by using MANOVA experimental method and design treatment by level of 2x2. It can be concluded that: (1). There are differences of the Entrepreneurship's theory and practice of learning outcomes, the between students who provided formative assessment in the form of an objective with the essay form, (2). There is interaction effect of formative assessment and adaptive learning outcomes toward the Entrepreneurship's theory and practice of learning outcomes, either individually or jointly, (3). The students' Entrepreneurship theory and practice learning outcomes who have high adaptive subject learning outcomes were given an objective form of formative assessment is not different from essay form, (4).The students' Entrepreneurship theory and practice learning outcomes who have low adaptive subject learning outcomes and were given an objective form of formative assessment is different from essay form, (5) The students' Entrepreneurship theory or practice learning outcomes who have high adaptive subject learning outcomes and were given an objective form of formative assessment is not lower than the essay form, (6). The students' Entrepreneurship theory or practice learning outcomes who have low adaptive subject learning outcomes and were given an objective form of formative assessment is higher than essay form. To improve the quality of Entrepreneurship theory and or practice learning outcomes, the teachers are expected to conduct formative assessment in vary.

Keywords: Vocational, Evaluation, Adptif, Entrepreneurship Theory and Practice

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif, terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa SMK Negeri di Kota Kupang Provinsi NTT, tahun ajaran 2010/2011. Penelitian menggunakan metode eksperimen desain MANOVA treatment by level 2x2. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1). Terdapat perbedaan hasil belajar teori dan atau praktik Kewirausahaan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk obyektif dengan bentuk esai, (2). Terdapat pengaruh interaksi bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar teori dan atau praktik Kewirausahaan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, (3). Hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif tidak berbeda dengan yang diberikan bentuk esai, (4). Hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif berbeda dibandingkan dengan yang diberikan bentuk esai, (5). Hasil belajar teori atau praktek Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif tidak lebih rendah dibandingkan dengan yang diberikan bentuk esai, (6). Hasil belajar teori atau praktik Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan bentuk esai.

Kata kunci: Kejuruan, Evaluasi, Adaptif, Teori dan Praktek Kewirausahaan

Program pendidikan Kewirausahaan jiwa *entrepreneursip* bagi siswa SMK. Melalui merupakan program yang dikondisikan secara program pendidikan Kewirausahaan siswa SMK khusus untuk menjadi wahana belajar dan berlatih dibina secara khusus untuk menekuni bidang

usaha yang diminatinya sesuai keahlian profesi dan peluang industri yang ada. Tekanan utama program Kewirausahaan ini adalah pada proses membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha, di mana di dalamnya siswa SMK menekuni suatu jenis usaha dengan mengelola usaha sendiri, mengatasi masalah, menemukan kiat-kiat dalam usaha meraih sukses secara kompetitif, yang pada akhirnya mampu membangun usaha sendiri. Namun demikian tidak semua lulusan SMK akan mampu membangun usaha sendiri karena faktor-faktor penyebab lainnya, tetapi bagi lulusan SMK yang tidak mampu membangun usaha sendiri tetap dapat bekerja sebagai tenaga kerja, pada industri atau usaha yang ada. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kemampuan siswa SMK yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja dan membuka usaha, program pendidikan di SMK berorientasi pada pendidikan *learning by doing* untuk membangun jiwa *entrepreneurship* yang dikenal dengan program pendidikan Kewirausahaan pada SMK, dimulai sejak tahun 2000.

Secara garis besar penerapan sistem kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2004 adalah KTSP terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yakni: (1) mata pelajaran Normatif, (2) mata pelajaran Adaptif dan (3). mata pelajaran Produktif, kelompok mata pelajaran ini menjadi pedoman pada proses pembelajaran. Struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif diberikan sesuai dengan jumlah jam yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Sedangkan mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri diberikan pada waktu yang telah diatur. Program keahlian Teknik Komputer Jaringan terdiri atas beberapa kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Untuk kelompok mata pelajaran adaptif pada program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) terdiri dari: Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Fisika, Kimia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi serta Kewirausahaan.

Menurut Benjamin Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana (2009 : 22-23), dalam belajar teori “dapat diamati melalui tiga ranah yaitu : a). ranah kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan atau hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, b). ranah afektif : berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, dan c). ranah psikomotorik : berkenaan dengan hasil

belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Senada dengan pendapat di atas, Russefendi (2000 : 122) mengemukakan “kegiatan belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan intelektualitas dan pengetahuan, serta aspek afektif berhubungan sikap dan minat.” Slameto (2001 : 14-15) lebih memperjelas, dengan mengatakan lebih lanjut: “Kawasan kognitif ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skills*) yang perlu untuk mengingat dan berfikir.

Analisis terhadap hasil belajar teori Kewirausahaan oleh siswa SMK dapat memberikan informasi tentang latar belakang pengetahuan dan dorongan terhadap jiwa wirausaha yang tertanam pada siswa SMK, terutama untuk merumuskan misi, sasaran dan tujuan dari program pendidikan Kewirausahaan. sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman ranah kognitif dalam teori Kewirausahaan. Karena itu perlu dilakukan bentuk penilaian berupa bentuk penilaian formatif terhadap kegiatan hasil belajar teori yang telah dilaksanakan secara terus menerus, untuk umpan balik perbaikan hasil belajar dalam ranah kognitif oleh guru yang disebut dengan penilaian belajar atau penilaian prestasi hasil belajar. Prestasi hasil belajar teori Kewirausahaan siswa SMK dipengaruhi oleh bermacam-macam ciri pribadi dari masing-masing individu siswa yang belajar. Dalam perkembangan yang kompetitif dan adaptif SMK membutuhkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi sesuai bidang keahliannya dari hasil belajarnya di SMK atau di dunia industri. Dimaksud hasil belajar teori Kewirausahaan adalah pola-pola perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif pada materi Kewirausahaan, setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya. Dengan indikator-indikator berupa dapat: menjelaskan, merinci, menentukan, menyusun dan merencanakan dalam bidang: a). peluang usaha, b). faktor-faktor pemicu keberhasilan dan kegagalan, c). perencanaan usaha baru, d). produk usaha, e). perizinan usaha, dan f). perencanaan transaksi barang dan jasa, dalam penguasaan perubahan struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar teori dalam mata pelajaran Kewirausahaan.

Hasil belajar praktik yang dihasilkan siswa SMK

merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kinerja yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan perannya di dalam SMK. Penilaian hasil belajar praktik siswa SMK sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan psikomotor yang dimiliki siswa setelah selesai belajar terutama ranah psikomotoriknya. Karena itu sasaran yang menjadi obyek evaluasi hasil belajar adalah kecakapan, kemampuan ketrampilan bekerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara obyektif dan dilakukan secara berkala dan terintegrasi. Hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa SMK yang dicerminkan oleh prestasi kinerja atau dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil kerja konkret yang dapat diamati dan diukur melalui tes tindakan atau unjuk kerja. Hasil belajar psikomotor siswa SMK mengacu pada sistem formal dan berstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat dan sikap yang berkaitan dengan kinerja, perilaku dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Hasil belajar praktik Kewirausahaan adalah hasil interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan orang dalam ranah psikomotor, untuk menciptakan sebuah peluang bisnis baru dengan mengambil sebuah resiko, demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Dengan indikator-indikator berupa dapat : menjelaskan, merinci, menentukan, menyusun dan merencanakan dalam bidang: a). peluang usaha, b). faktor-faktor pemicu keberhasilan dan kegagalan, c). perencanaan usaha baru, d). produk usaha, e). perizinan usaha, dan f). perencanaan transaksi barang dan jasa, dalam penguasaan perubahan struktur psikomotor berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar praktik dalam pelajaran praktik Kewirausahaan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, kata dimaksud terserap didalam pembendaharaan istilah bahasa Indonesia dan menurut Arikunto dan Sapruddin (2004 : 1) berpendapat tentang "Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat didalam mengambil keputusan." Sedangkan menurut Wirawan (2009 : 3) "Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi mengenai obyek evaluasi dan menilai obyek evaluasi dengan membandingkannya dengan standart evaluasi."

Lebih lanjut menurut Djaali dan Pudji (2008 : 1) pada Pengukuran dalam Bidang Pendidikan dimana pengertian "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana suatu tujuan program telah dapat tercapai." Sementara Black dan William (1998 : 11) menyatakan, bahwa "inovasi penilaian formatif merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas."

Widoyoko (2009 : 188) mengemukakan, "penilaian formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi penilaian formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan." Penilaian formatif juga harus dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Ada beberapa hal penting yang harus dapat dicapai dari penilaian formatif, antara lain: (1) dengan penilaian formatif akan didapat peningkatan standar kualitas proses dan hasil belajar, dan (2) dalam kegiatan penilaian formatif harus dimungkinkan adanya ruang untuk kegiatan remedial (perbaikan belajar). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Black dan William, "*All teachers make assessments in every class they teach. But there are three important questions about this process that we seek to answer: (1) Is there evidence that improving formative assessment raises standards?, (2) Is there evidence that there is room for improvement?, (3) Is there evidence about how to improve formative assessment?*" Semua pendidik melakukan evaluasi pada setiap kelas mereka mengajar. Tetapi dalam evaluasi tersebut ada tiga hal penting yang harus dijawab, yaitu: (1) apakah penilaian formatif dapat meningkatkan standar ?, (2) apakah ada ruang untuk perbaikan ?, apakah ada bukti bagaimana tentang cara melakukan improvisasi penilaian formatif?. Keterangan tersebut didukung dengan pernyataan Arifin (2009 : 14) yang menuliskan "terdapat 4 (empat) fungsi evaluasi hasil belajar, salah satunya adalah fungsi formatif. Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik."

Menurut Popham (2001 : 235) "Tes obyektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karena sifatnya yang demikian Popham menyebutnya dengan istilah tes pilihan jawaban (*selected response test*)." Menurut Subino (2007 : 4) "perbedaan yang khas bentuk soal obyektif dibanding dengan soal esai

adalah tugas peserta tes (siswa yang mendapatkan tes) dalam merespons tes. Pada bentuk tes objektif, tugas peserta tes adalah memanipulasikan data yang telah ada dalam butir soal.” Oleh karenanya, menurut Sukardi (2009 : 125) “Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dan *scope* materinya luas.” Menurut Widoyoko (2004 : 49), “soal tes objektif sangat bermanfaat untuk mengukur hasil belajar kognitif tingkat rendah.” Hasil-hasil belajar kompleks seperti menciptakan dan mengorganisasikan gagasan kurang cocok diukur menggunakan soal bentuk tes obyektif.

Menurut Popham (1994 : 266) “*constructed-response tests are those that call for the examinee to produce something.*” Menurut Subino (2007 : 12), “bentuk tes esai bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognisinya lebih dari sekedar memanggil informasi, karena hasil belajar yang diukur bersifat kompleks.” Sementara menurut Grounlund (2001 : 71) “bentuk jawaban tes esai sangat mementingkan kemampuan menghasilkan, memadukan dan menyatakan gagasan.” Dalam bukunya Grounlund dan Robert (2005 : 211) tentang pengukuran dan evaluasi untuk guru mengatakan : “*some aspects of complex achievement are difficult to measure objectively. Learning outcomes that indicate pupils are to originate ideas, to organize and express ideas, and to integrate ideas in a global attack on a problem, require the greater freedom of response provided by essay test.*” Ditegaskan oleh Purwanto (2009 : 66) “dalam penyusunan tes esai harus memperhatikan indikator dari pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dicapainya.”

Menurut Brickman dan Campbell yang dikutip oleh Wortman (1999 : 393) tentang “Teori adaptasi mengajarkan bahwa perubahan yang terjadi setiap saat terhadap seseorang, baik memberikan keuntungan maupun kerugian dengan cepat menerimanya sebagai bagian dari keseharian hidupnya.” Penelitian yang dilakukan Philip Brickman & Dan Coates yang dikutip Wortman (1999 : 393) membuktikan “Teori adaptasi, yang dibuktikan dari hasil wawancara terhadap 22 pemenang undian dan 22 yang kalah, dengan latar belakang yang sama yang tidak pernah mengalami perubahan kemampuan keuangan yang menguntungkan secara mendadak, tetapi tidak dapat menemukan sebagaimana diprediksikan bahwa pemenang tidak lebih bahagia dari pada mereka yang kalah.” Helson (2002 : 32) merumuskan bahwa tingkat adaptasi ditunjukkan dengan stimulus, dimana individu tidak merespon atau merespon

dengan sikap tidak berbeda atau biasa saja. Tingkat adaptasi ditunjukkan Helson untuk di rata-rata logika berimbang dari 3 stimulus yang berbeda yaitu: 1). Stimulus yang ditanggapi dan menjadi pusat perhatian, 2). Seluruh stimulus yang ada dalam jangka waktu dekat membentuk latar belakang bagi stimulus yang utama, dan 3). Sisa dari pengalaman yang lampau dengan stimulus serupa. .

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Tinggi adalah kadar hasil belajar atau nilai yang diperoleh dari tujuh mata pelajaran adaptif yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Fisika, Kimia, IPS, serta Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Ketujuh mata pelajaran ini yang berfungsi membentuk siswa SMK sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mampu mengambil keputusan yang cermat dan tepat. Dalam penelitian ini nilai hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi yang diukur diambil dari dokumentasi nilai raport siswa yang terpilih sebagai sampel, di mana setelah nilainya dikumpulkan berupa data numerik, kemudian diolah untuk mengkatagorikan (melevelkan) rata-rata tinggi, sehingga siswa menjadi memiliki kelompok nilai adaptif tinggi. Sedangkan yang dimaksud dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah adalah kadar nilai hasil belajar dari ke tujuh mata pelajaran adaptif yang didapat termasuk kelompok yang rendah dalam rangka menyelesaikan masalah belajar di SMK yang dihadapinya oleh diri sendiri tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain yang ditandai dengan kemampuan stimulus diri kurang, rasa percaya diri rendah, memiliki komitmen yang rendah terhadap tugas-tugas, kurang mampu mengatasi masalah, kurang inisiatif, cepat putus asa dan gampang menyerah serta kemampuan mengambil keputusan yang kurang cepat. Dalam penelitian ini nilai hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah yang mana diambil dari dokumentasi dari data nilai raport siswa yang terpilih sebagai sampel, di mana setelah nilainya dikumpulkan berupa data numerik, kemudian diolah untuk mengkatagorikan (melevelkan) rata-rata rendah, sehingga siswa menjadi memiliki kelompok nilai adaptif rendah.

PERUMUSAN MASALAH

Dari semua uraian di atas, maka masalah yang akan diungkap melalui penelitian ini terutama yang terkait dengan komponen-komponen dalam pola pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan, yang lebih spesifik dalam membangkitkan jiwa wirausaha dari siswa SMK di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada bidang kompetensi keahlian yang mendukung pengembangan ekonomi berupa indikator-indikator penilaian formatif dalam bentuk obyektif dan esai dan hasil belajar mata pelajaran adaptif yang dimiliki siswa SMK, di mana mempunyai sumbangan terhadap penelitian, dengan uraian masalah sebagai berikut: (1). Adakah perbedaan hasil belajar teori dan atau praktik Kewirausahaan antara siswa SMK, yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif, dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama ?, (2). Adakah pengaruh interaksi antara bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif, terhadap hasil belajar teori dan atau praktik Kewirausahaan siswa SMK, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama ?, (3). Pada siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, adakah perbedaan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai ?, (4). Pada siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, adakah perbedaan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai ?, (5). Pada siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, adakah perbedaan hasil belajar teori atau praktik Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai ?, (6). Pada siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, adakah perbedaan hasil belajar teori atau praktik Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai ?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *eksperimen*. Dalam metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan pada subjek penelitian.

Perlakuan dimaksud, merupakan variabel bebas dengan skala kategori, yaitu tes formatif yang dibagi menjadi dua kategori terdiri atas: bentuk tes obyektif dan bentuk tes esai. Penilaian formatif ini menempatkan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan dengan skala numerik sebagai variabel terikat (*criterion variable*), penilaian formatif dalam bentuk obyektif (*treatment variable*) sebagai variabel bebas pertama, dan hasil belajar mata pelajaran adaptif dengan skala numerik yang dikelompokkan secara bertingkat (*dilevelkan*) menjadi kategori tinggi dan rendah sebagai variabel bebas atribut (variabel bebas kedua). Penelitian menggunakan desain analisis Multivariat (MANOVA) dengan *treatment by level* faktorial 2x2.

Populasi target atau wilayah generalisasi (lingkup validasi) dari penelitian ini adalah seluruh siswa peserta mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri Kota Kupang Propinsi NTT. Sampel penelitian yang diberi perlakuan yaitu siswa peserta mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 2 Kupang dan SMK Negeri 4 Kota Kupang NTT. Sekaran (2006: 160), jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang dengan distribusi setiap kelompok penelitian 15 orang. Teknik sampling dilakukan dengan *multi stage sampling*, sebanyak 3 (tiga) *stage* (tahap), yaitu: (1) tahap pertama, pemilihan kelompok belajar dilakukan secara teknik *proporsional*, yaitu diambil kelompok siswa yang belajar Kewirausahaan dengan kondisi: siswa, fasilitas dan guru dari program keahlian yang sama. Hal ini karena pada 6 SMK Negeri yang ada di Kota Kupang ada beberapa persaratan yang beberapa program bidang keahliannya kondisinya tidak seimbang atau dalam hal ini tidak sama (homogen) (2) tahap kedua, pemilihan rombongan belajar (kelas) dari kelompok belajar yang terpilih sebagai sampel dilakukan dengan teknik random (acak). Pemilihan rombongan belajar (kelas) menghasilkan kelas XI-a, XI-b, dan XI-c sebagai kelas perlakuan, dan (3) tahap ketiga, pengambilan sampel siswa (subjek penelitian) untuk masing-masing kelompok bentuk tes Obyektif dan bentuk tes Esai dari sampel rombongan belajar terpilih. Teknik sampling tahap ini dilakukan dengan cara *random* (acak) sederhana.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis inferensial. Dalam analisis deskriptif dilakukan: penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi dan histogram serta dilakukan analisis ukuran statistik meliputi: mean (rerata), modus, median, jangkauan, variansi, simpangan baku, *skewness* dan *kurtosis*

untuk setiap kelompok data hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan prasyarat analisis yang meliputi: (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis multivariat (MANOVA) sederhana dua arah faktorial 2x2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Utama (Main Effect) Multivariat

a. Pengujian Hipotesis Tentang Perbedaan Faktor Penilaian Formatif dalam bentuk tes Obyektif dan tes Esai terhadap Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 GLM Y1 Y2 BY A /DESIGN= A. "CRITERIA=ALPHA 0,05" untuk Blok *Test of Between-Subjects Effects*, diperoleh hasil:

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai F baik untuk uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root untuk mengetahui efek utama perlakuan (obyektif versus esai) terhadap kemampuan teori dan praktik Kewirausahaan pada siswa SMK Negeri di Kota Kupang NTT, masing-masing bernilai F sebesar 4,838^a dengan nilai sig. $0,011 < 0,050$; ternyata signifikan. Ini berarti bahwa hipotesis nol pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

Jadi terdapat perbedaan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan antara siswa SMK

yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai. Jadi dengan pemberian perlakuan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dan tes esai memberikan perbedaan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang signifikan pada siswa SMK Negeri di Kota Kupang Propinsi NTT.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan adalah hasil interaksi aktif dengan lingkungan usaha yang menghasilkan perubahan orang dalam ranah kognitif dan ranah psikomotor, untuk menciptakan sebuah peluang bisnis baru dengan mengambil sebuah resiko, demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Hasil belajar teori Kewirausahaan yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kegiatan keseharian dari seseorang, dimana piawai dan ahli dalam melaksanakan tugas bisnis, tanpa rasa canggung, takut, malu atau minder setiap hari yang selalu menjadi rutinitas, berjiwa berani mengambil resiko dan mulai membuka peluang usaha dalam berbagai kesempatan. Penguasaan konsep teori Kewirausahaan sebagai materi utama dalam kegiatan usaha yang disebut dengan bisnis yang memiliki jiwa berani menanggung resiko dan membuka peluang usaha pada setiap kesempatan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar teori Kewirausahaan. Penguasaan konsep bisnis tersebut merupakan pengetahuan prasyarat yang

Tabel 1. Pengujian Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan pada semua Kelompok dengan *Multivariate Tests*^b

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	0,989	2,456E3 ^a	2,000	57,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,011	2,456E3 ^a	2,000	57,000	0,001
	Hotelling's Trace	86,180	2,456E3 ^a	2,000	57,000	0,001
	Roy's Largest Root	86,180	2,456E3 ^a	2,000	57,000	0,001
A	Pillai's Trace	0,145	4,838^a	2,000	57,000	0,011
	Wilks' Lambda	0,855	4,838^a	2,000	57,000	0,011
	Hotelling's Trace	0,170	4,838^a	2,000	57,000	0,011
	Roy's Largest Root	0,170	4,838^a	2,000	57,000	0,011

harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari mata pelajaran teori Kewirausahaan. Oleh karenanya, pengaruh dari penguasaan pada konsep prasyarat tersebut harus dilakukan dan dikuasai agar tidak menimbulkan kerancuan atau bias dalam penarikan kesimpulan penelitian. Sedangkan pelaksanaan menyangkut praktik Kewirausahaan merupakan kelanjutan dari kegiatan materi teori Kewirausahaan. Hasil belajar praktik Kewirausahaan yang dihasilkan siswa merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kinerja Kewirausahaan yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan bahasan pembelajaran yang dilakukan. Karena itu seorang siswa dalam menyelesaikan tugas belajar pada ranah psikomotoris seharusnya memiliki kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan untuk dapat menyelesaikan mengerjakan praktik Kewirausahaan dengan baik.

Pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dan dalam bentuk tes esai dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh pelaksanaan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dan dalam bentuk tes esai terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa. Bentuk penilaian formatif yang dimaksud adalah 1) Penilaian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif, yaitu kekerapan penilaian formatif hasil belajar siswa yang dilakukan setelah selesai proses belajar, tes yang didalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif, karena jawabannya sudah standar dan tes obyektif mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, lebih representatif mewakili bahan-bahan yang telah diajarkan dan lebih obyektif, dimana dihindari campur tangan baik dilakukan oleh siswa maupun guru, dalam penelitian ini bentuk jawabannya pilihan ganda, dan 2) Penilaian penilaian formatif dalam bentuk tes esai, yaitu kekerapan penilaian formatif hasil belajar siswa yang dilakukan setelah selesai proses belajar, dan tes esai merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar di mana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh siswa yang diberi tes dan tidak banyak mewakili bahan yang telah diajarkan, dalam penelitian ini tes esai dalam bentuk jawaban uraian. Black and Willian (1998: 11) menyatakan, bahwa inovasi penilaian formatif merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan Kewirausahaan di SMK tersusun berdasarkan materi-materi yang satu dengan lainnya saling berhubungan, artinya penguasaan terhadap materi yang satu akan mempengaruhi penguasaan terhadap materi berikutnya. Mengingat banyaknya cakupan yang perlu dibahas dalam mata pelajaran Kewirausahaan, maka untuk mendapatkan hasil terbaik setiap siswa harus belajar dengan teratur dan sistematis. Latihan-latihan soal terstruktur dan sesuai pokok bahasan yang dipelajari akan menjadi langkah terbaik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Kewirausahaan.

Penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif memberi kesempatan siswa untuk dinilai tingkat pemahamannya dalam belajar teori Kewirausahaan yang dilakukan sedikit demi sedikit secara bertahap tetapi sering. Kegiatan penilaian formatif semacam ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Penilaian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif ini pun memberi kesempatan pada siswa untuk langsung mengikuti tes atau penilaian tidak lama setelah materi diajarkan, sehingga diharapkan materi tersebut masih terekam dengan baik dalam otak. Tes obyektif yang diberikan didalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif, karena jawabannya sudah ditetapkan sama, dimana keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia, bermanfaat untuk mengukur hasil belajar kognitif tingkat rendah, tugas peserta tes untuk memanipulasikan data yang telah ada dalam butir soal, dan dapat mengevaluasi seluruh materi ajar. Dalam penilaian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif, siswa dapat segera diketahui ketuntasan belajarnya (*mastery*) untuk setiap bagian materi yang telah dipelajarinya, sehingga apabila belum dicapai tingkat ketuntasan belajarnya dapat segera dilakukan remedial.

Penilaian formatif dalam bentuk tes esai dilakukan sama dengan tes obyektif dimana memberi kesempatan siswa dinilai tingkat pemahamannya dalam belajar teori Kewirausahaan yang dilakukan sedikit demi sedikit secara bertahap tetapi sering. Tes esai yang diberikan merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang, karena jawabannya harus difikirkan sendiri, mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran siswa yang mengikuti tes, cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognisinya lebih dari sekedar memanggil informasi, karena hasil belajar yang

diukur bersifat kompleks, sangat mementingkan kemampuan menghasilkan, memadukan dan menyatakan gagasan. Dalam penilaian penilaian formatif dalam bentuk tes esai, siswa dapat segera juga diketahui ketuntasan belajarnya (*mastery*) untuk setiap bagian materi yang telah dipelajarinya, sehingga apabila belum dicapai tingkat ketuntasan belajarnya dapat segera dilakukan remedial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif akan lebih obyektif karena sudah ada jawaban standar dengan bahasan soal yang lebih luas dari pada pemberian penilaian formatif dalam bentuk esai dalam proses pembelajaran teori dan praktik Kewirausahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih tinggi dari pada yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai.

2. Pengujian Hipotesis Interaksi (*Interaction Effect*) Multivariat

b. Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Interaksi antara Penilaian Formatif dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif terhadap Hasil Belajar Teori dan Praktik

Kewirausahaan.

Hipotesis penelitian yang diuji yaitu: "Terdapat pengaruh Interaksi antara Penilaian Formatif dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan secara bersama-sama." Hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_0: (AB)_{ij} = 0 \text{ untuk semua } i \text{ \& } j$$

$$H_1: \text{ Bukan } H_0$$

Atau

$$H_0: \mu_{ij} = \mu \text{ untuk semua sel-}(i,j)$$

$$H_1: \text{ Bukan } H_0$$

Pengujian hipotesis di atas dilakukan menggunakan uji-F, hasil analisis GLM Multivariat dengan "DESIGN = A B A*B" didapat hasil:

Data pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai F baik untuk uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root untuk mengetahui efek interaksi perlakuan terhadap kemampuan teori dan praktik Kewirausahaan pada para siswa SMK Negeri di Kota Kupang NTT masing-masing bernilai $F = 12,647^a$. Ternyata signifikan dengan nilai sig. $0,001 < 0,050$. Ini berarti bahwa hipotesis nol keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Jadi terdapat interaksi hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan antara siswa SMK yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk

Tabel 2. Pengujian Interaksi desain A B A*B dengan *Multivariate Tests*^b

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	0,993	3,953E3 ^a	2,000	55,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,007	3,953E3 ^a	2,000	55,000	0,001
	Hotelling's Trace	143,731	3,953E3 ^a	2,000	55,000	0,001
	Roy's Largest Root	143,731	3,953E3 ^a	2,000	55,000	0,001
A	Pillai's Trace	0,219	7,700 ^a	2,000	55,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,781	7,700 ^a	2,000	55,000	0,001
	Hotelling's Trace	0,280	7,700 ^a	2,000	55,000	0,001
	Roy's Largest Root	0,280	7,700 ^a	2,000	55,000	0,001
B	Pillai's Trace	0,174	5,783 ^a	2,000	55,000	0,005
	Wilks' Lambda	0,826	5,783 ^a	2,000	55,000	0,005
	Hotelling's Trace	0,210	5,783 ^a	2,000	55,000	0,005
	Roy's Largest Root	0,210	5,783 ^a	2,000	55,000	0,005
A * B	Pillai's Trace	0,315	12,647^a	2,000	55,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,685	12,647^a	2,000	55,000	0,001
	Hotelling's Trace	0,460	12,647^a	2,000	55,000	0,001
	Roy's Largest Root	0,460	12,647^a	2,000	55,000	0,001

tes esai. Dengan demikian pemberian perlakuan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dan tes esai memberikan interaksi hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang signifikan pada siswa SMK Negeri di Kota Kupang Propinsi NTT. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan.

Penelitian ini telah menemukan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa. Kesimpulan ini diperkuat dengan perolehan skor statistik deskriptif, menunjukkan adanya pengaruh hubungan timbal balik (saling ketergantungan) ditunjukkan dalam tabel 3. berikut ini.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan adalah hasil interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan orang dalam ranah kognitif dan ranah psikomotor, untuk menciptakan sebuah peluang bisnis baru dengan mengambil sebuah resiko, demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Oleh karenanya, pengaruh dari perubahan pada konsep ranah kognitif dan ranah psikomotor tersebut

harus dilakukan dan dikuasai agar tidak menimbulkan kerancuan atau bias dalam penarikan kesimpulan penelitian. Hasil belajar teori Kewirausahaan oleh siswa SMK dapat memberikan informasi tentang latar belakang pengetahuan dan dorongan terhadap jiwa wirausaha yang tertanam pada siswa SMK, terutama untuk merumuskan misi, sasaran dan tujuan dari program pendidikan Kewirausahaan. Dalam pencapaian hasil belajar teori Kewirausahaan siswa SMK yang baik perlu ada pembinaan dan pengembangan setiap selesai proses belajar kognitif. Sedangkan pelaksanaan menyangkut praktik Kewirausahaan merupakan kelanjutan dari kegiatan materi teori Kewirausahaan. Hasil belajar praktik Kewirausahaan yang dihasilkan siswa merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kinerja Kewirausahaan yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan bahasan pembelajaran yang dilakukan. Karena itu seorang siswa dalam menyelesaikan tugas belajar pada ranah psikomotoris seharusnya memiliki kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan untuk mengerjakan praktik Kewirausahaan dengan baik.

3. Menguji Hipotesis Simple Effect Multivariat

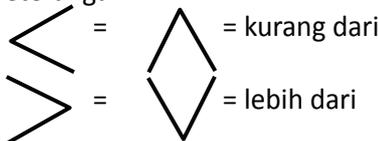
c. Pengujian Hipotesis: Khusus pada kelompok B_1 , Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan antara A_1 dan A_2

Analisis SPSS menggunakan prosedur GLM Multivariat dengan "DESIGN : B A*B" akan

Tabel 3. Komposisi Rerata Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan Setiap Kelompok Penelitian

Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif (B)	Penilaian Formatif (A)	
	A_1 (Bentuk Tes Obyektif)	A_2 (Bentuk Tes Esai)
B_1 (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Tinggi)	T = 79,67 P = 79,47	T = 81,47 P = 81,67
B_2 (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah)	T = 82,40 P = 82,47	T = 66,80 P = 66,93

Keterangan:



T = Teori

P = Praktik

diperoleh hasil sebagai berikut:

Hipotesis utama dari prosedur GLM Multivariat dengan “DESIGN: $BA*B$ ”, berdasarkan tabel tersebut dapat diuji hipotesis *simple effect*, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan uji-F, hasil analisis GLM multivariat dengan “DESIGN: $BA*B$ ”, menggunakan SPSS versi 17.0. sebagai berikut:

“Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan antara Semua Tingkat Faktor A (Penilaian Formatif) untuk Tingkat Faktor B_1 (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Tinggi).”

Hipotesis statistiknya ditulis:

$$H_0: \beta_{k2} = 0 \text{ atau } \mu_{k1} = \mu_{k0}$$

$$H_1: \beta_{k2} \neq 0 \text{ atau } \mu_{k1} \neq \mu_{k0}$$

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai F baik untuk uji Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace, dan Roy’s Largest Root untuk mengetahui *simple efek* perlakuan (obyektif versus esai) terhadap kemampuan teori dan praktik Kewirausahaan pada siswa SMK, masing-masing bernilai F sebesar 0,385^a, dengan nilai sig. = 0,684 > 0,050; sehingga H_0 diterima dan data tidak mendukung hipotesis penelitian. Dapat diartikan tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang signifikan antara semua tingkat faktor A (penilaian formatif) untuk setiap tingkat faktor B_1 (hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khusus kelompok B_1 (siswa yang memiliki Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Tinggi), hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk obyektif tidak berbeda secara signifikan dari pada yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk esai, namun demikian perbedaan rerata ini tidak signifikan.

Hasil belajar mata pelajaran adaptif merupakan kebutuhan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas respond dan stimulus yang cepat dari siswa atas menghadapi perubahan yang terjadi dengan dilakukan sendiri tanpa banyak bergantung kepada bantuan orang lain. Siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi cenderung lebih cepat memberikan respon dan stimulus atas perubahan yang terjadi baik memberikan keuntungan maupun kerugian dengan cepat menerimanya sebagai bagian dari keseharian hidupnya. Mereka berkecenderungan siap menghadapi perubahan setiap saat dan cepat dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Mereka lebih suka pada saat hal yang bersifat simpel dan praktis serta tidak bertele-tele.

Hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa SMK berdasarkan tampilan hasil evaluasinya diharapkan sesuai standar target dari tujuan pendidikan, perlu dilakukan analisis kemampuan yang diperoleh siswa melalui penilaian formatif, sebagai kegiatan integratif antara teori dan praktik Kewirausahaan di SMK. Tujuan analisis ini tidak lain untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya kemampuan belajar siswa SMK terutama mengenai kekuatan dan kelemahannya belajar teori dan praktik Kewirausahaan, sebagai pengukuran ranah kognitif. Pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes esai lebih cocok untuk mereka yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, ketimbang pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif. Sementara menurut Sternberg yang dikutip Ratu Ilma (2010: 20) Seseorang yang memiliki intelegensia tinggi disebut orang berprestasi, orang seperti ini akan lebih cepat menyesuaikan diri dan dapat menjawab berbagai bentuk tes yang diberikan dengan baik. Jadi pendapat Sternberg menegaskan kelompok orang yang memiliki prestasi belajar tinggi akan dengan cepat dan mudah untuk menjawab

Tabel 4. Pengujian Simple Effect Multivariate Tests^{b,c} Pada Kelompok B_1

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	0,992	1,629E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,008	1,629E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Hotelling's Trace	120,651	1,629E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Roy's Largest Root	120,651	1,629E3 ^a	2,000	27,000	0,001
A	Pillai's Trace	0,028	0,385^a	2,000	27,000	0,684
	Wilks' Lambda	0,972	0,385^a	2,000	27,000	0,684
	Hotelling's Trace	0,029	0,385^a	2,000	27,000	0,684
	Roy's Largest Root	0,029	0,385^a	2,000	27,000	0,684

pertanyaan yang diberikan melalui berbagai bentuk tes. Selain itu dari perbedaan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan dimana nilai tes obyektif lebih rendah dibandingkan dengan nilai tes esai ini berarti terjadi faktor penyebab lain (bukan treatment) yang menyebabkan perbedaan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Sementara penilaian formatif dalam bentuk tes esai merupakan kegiatan penilaian yang menekankan pada pengujian analisis dan pemahaman siswa yang bersifat simpel dan mendalam. Penilaian formatif dalam bentuk tes esai ini mengharuskan siswa menguasai materi secara mendalam dan menguasai analisis antar materi pelajaran dengan baik. Penilaian formatif dalam bentuk tes esai memberikan kesempatan siswa untuk mengggagas dan menganalisis sendiri cara menjawabnya, dengan sasaran dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

d. Pengujian Hipotesis: Khusus pada kelompok B_2 , Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan antara A_1 dan A_2

Analisis SPSS menggunakan prosedur GLM Multivariat dengan "DESIGN: $B A*B$ " akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hipotesis utama dari prosedur GLM Multivariat dengan "DESIGN: $B A*B$ ", berdasarkan tabel tersebut dapat diuji hipotesis *simple effect*, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan uji-F, hasil analisis GLM multivariat dengan "DESIGN: $B A*B$ ", menggunakan SPSS versi 17.0. sebagai berikut:

"Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Praktik Kewirausahaan antara Semua Tingkat Faktor A (Penilaian Formatif) untuk Tingkat Faktor B_2 (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah)."

Hipotesis statistiknya ditulis:

$$H_0: \beta_{k3} = 0 \text{ atau } \mu_{k0} = \mu_{k0}$$

$$H_1: \beta_{k3} \neq 0 \text{ atau } \mu_{k0} \neq \mu_{k0}$$

Berdasarkan data pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai F baik untuk uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root untuk mengetahui *simple effect* perlakuan (obyektif versus esai) terhadap kemampuan teori dan praktik Kewirausahaan pada siswa SMK, masing-masing bernilai F sebesar 27,303^a, dengan nilai sig. = 0,001 < 0,050; sehingga H_0 ditolak dan data mendukung hipotesis penelitian. Dapat diartikan terdapat perbedaan rerata hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang signifikan antara semua tingkat faktor A (penilaian formatif) untuk setiap tingkat faktor B_2 (hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khusus kelompok B_2 (siswa yang memiliki Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah), hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk obyektif berbeda secara signifikan dari pada yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk esai. Hasil belajar mata pelajaran adaptif merupakan kebutuhan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas respond dan stimulus yang cepat dari siswa atas menghadapi perubahan yang terjadi dengan dilakukan sendiri tanpa banyak bergantung kepada bantuan orang lain. Siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah cenderung melakukan kegiatan merespon perubahan dengan lambat karena, bahkan menunggu diperintah atau diminta oleh orang guru, orang tua atau teman. Mereka berkecenderungan tidak belajar kalau tidak ada faktor stimulan dari eksternal. Mereka kurang memiliki inisiatif atas dorongan dan kemauan sendiri dalam belajar. Mereka

Tabel 5. Pengujian *Simple Effect Multivariate Tests*^{b,c} Pada Kelompok B_2

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	0,995	2,509E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,005	2,509E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Hotelling's Trace	185,862	2,509E3 ^a	2,000	27,000	0,001
	Roy's Largest Root	185,862	2,509E3 ^a	2,000	27,000	0,001
A	Pillai's Trace	0,669	27,303^a	2,000	27,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,331	27,303^a	2,000	27,000	0,001
	Hotelling's Trace	2,022	27,303^a	2,000	27,000	0,001
	Roy's Largest Root	2,022	27,303^a	2,000	27,000	0,001

lebih suka jika diberikan petunjuk lebih rinci dan detail dalam melaksanakan tugas-tugas. Mereka kurang dapat memahami tugas jika hanya diberikan arahan global dan diberitahukan tentang target atau sasarannya saja.

Dalam pencapaian hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa SMK yang baik perlu ada pembinaan dan pengembangan setiap selesai proses belajar kognitif. Untuk dapat dengan cepat mengikuti perubahan dan perkembangan yang ada, sebagai hasil evaluasi ranah kognitif akan memberikan umpan Balik pada guru agar dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan secara integratif dari siswa SMK, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman ranah kognitif dalam teori dan praktik Kewirausahaan. Karena itu perlu dilakukan bentuk penilaian berupa bentuk penilaian formatif terhadap kegiatan hasil belajar teori yang telah dilaksanakan secara terus menerus, untuk umpan balik perbaikan hasil belajar dalam ranah kognitif oleh guru yang disebut dengan penilaian belajar atau penilaian prestasi hasil belajar.

Pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih cocok untuk mereka yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, ketimbang pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes esai. Penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif merupakan suatu bentuk penilaian yang menekankan pengujian pemahaman dengan kemampuan menghafal siswa terhadap materi pelajaran secara bertahap, bagian per bagian. lebih intensif (sering) sekaligus juga dapat berfungsi sebagai stimulan bagi siswa untuk belajar. Kondisi seperti ini sangat cocok bagi mereka yang memiliki prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Terdapat perbedaan hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan antara siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan bentuk tes esai. Dalam hal ini, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai. Hal ini mengindikasikan, terdapat pengaruh penilaian formatif terhadap hasil

- belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa.
- b. Terdapat pengaruh interaksi penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa.
- c. Khusus pada hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bentuk tes esai. Namun demikian pada hasil statistik deskriptif pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih rendah dibandingkan dengan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai.
- d. Khusus pada hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif berbeda dibandingkan dengan bentuk tes esai. Dalam hal ini secara statistik deskriptif pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dapat dijadikan sebagai pendekatan penilaian formatif inovatif dalam pembelajaran mata pelajaran teori dan praktik Kewirausahaan, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa siswa secara keseluruhan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang lebih baik.
- b. Para guru yang mengajar mata pelajaran teori dan praktik Kewirausahaan, agar berupaya mengetahui dan memahami prestasi hasil belajar mata pelajaran adaptif siswanya, sehingga dapat dilakukan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik prestasi hasil belajar mata pelajaran adaptif nya.
- c. Perlu adanya koordinasi dan kesepakatan antara para guru pengampu mata pelajaran teori dan praktik Kewirausahaan untuk menemukan

format yang tepat dalam memperhatikan hasil belajar mata pelajaran adaptif, sehingga dapat menentukan penilaian formatif yang tepat dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar teori dan praktik Kewirausahaan siswa yang optimal.

- d. Ranah hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini sebagai dampak dari penggunaan inovasi penilaian formatif adalah ranah kognitif dan ranah psikomotor; untuk ini kiranya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti pengaruh inovasi penilaian formatif semacam ini terhadap hasil belajar ranah afektif (sikap dan perilaku).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, *Statistika (Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- , *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat dan Model Ekonometri Dengan SPSS*, Jakarta: Sad Satria Bhakti, 2006.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Black, Paul dan Dylan William, "Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment", *Phi Delta Kappa International Journal*, 11 November 1998, http://blog.discoveryeducation.com/assessment/files/2009/02/blackbox_article.pdf (diakses tanggal: 19 Januari 2011).
- Bloom, Benjamin S, Max D. Engelhart, Edward J. Furst, Walker H. Hill dan David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I: Cognitive Domain*, London: Longman Inc., 1979.
- Buchori, Muchtar, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Finch, Curtis R. dan John R. Crunkilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*, Boston: Allyn and Bacon Inc., 1999.
- Gagne, N.L. dan David C. Berliner, *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Gronlund, Norman E., *Constructing Achievement Test*, New York: Prentice Hall, Inc., 2001.
- Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: McMillan Publishing Company, 1985.
- Guilbert, MD., *Educational Handbook for Health Personnel*, New York: WHO, 1976.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, Kewiraswastaan dan Manajemen*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, terjemahan Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ilma, Ratu Indra Putri, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Bentuk Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Intelegensi Siswa SD di Palembang*, h. 20, 2010, (http://www.sinopsis_disertasi_ratu_ilma_unsri_2010.pdf) (diakses tanggal 28 Juni 2011).
- Issac, Stephen dan William B. Michael, *Handbook In Research and Evaluation for Education and the Behavioral Sciences*, California: Edits Publisher, 1982.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Kerlinger, Fred N., *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, terjemahan Landung R. Simatupang, Yogyakarta: UGM Press, 1990.
- Krech, David, Richard S. Crutchfield dan Egerton L. Ballachey, *Individual In Society*, Berkeley: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd, 1962.
- Nolker, Helmut. *Pendidikan Kejuruan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Philip, Kotler, *Marketing Management*, Chicago: Prentice Hall, Inc. 1988.
- Popham, W. James, *Classroom Assessment – What Teachers Need to Know*, New Jersey: Allyn & Bacon, 1994.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1985.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business buku 2*, terjemahan Kwan Men Yon, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Subino, *Konstruksi dan Analisis Tes : Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*, Jakarta:

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sukamto, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sunyoto, Danang dan Ambar Wahyuningsih, *Panduan Kewirausahaan : Teori, Evaluasi dan Wirausaha Mandiri*, Jakarta: EsiaMedia, 2009.
- Suparman, Atwi dan Purwanto, *Evaluasi Program Diklat*, Jakarta: STIA LAN, 1994.
- Suparudin dan Haris Iskandar, *Membangun Kewirausahaan yang Mandiri*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004.
- Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Susanti, Rini, <http://suyonoum08.wordpress.com/2008/02/09/bentuk-tes-dan-tingkah-laku-belajar/> (diakses: 9 Pebruari 2008).
- Tedjasutisna, Ating, *Pendidikan Kewirausahaan Model CMOS*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Tirtarahardja, Umara dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wortman, Cammille B., *Psychology Fifth Edition*, Boston: McGraw-Hill College, 1999.
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman M. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1998.
- Zulaiha, Rahmah, "Analisis Butir Soal Secara Manual," *Assessment Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan NTTtbbang Depdiknas, 2007.